

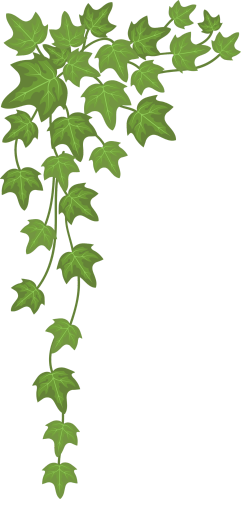


JURNAL

Kegiatan Literasi Ekologis Anak Usia Dini

Pedoman untuk Orangtua

DISUSUN OLEH
TIM PENULIS
MODEL INDIGINOUS
ECOPARENTING



PEMILIK BUKU

IDENTITAS PEMILIK

Nama Anak :

Nama Orang tua :

Nama Sekolah :



LANGKAH PENERAPAN MODEL PETUAH

**Pengasuhan Ekologis:
Tunjuk Ajar, Uswah (Tauladan), dan Habitiasi Alam**

**FASE 1 – MENYELAMI ALAM
TUNJUK AJAR & EKSPLORASI**

**FASE 2 – MENELADANI PERILAKU
TAULADAN – KETELADANAN ORANG TUA**

**FASE 3 – MENGHAYATI NILAI
PANTANG LARANG & TRADISI LISAN**

MINGGU 1: TEMA "HUTAN TANAH & PEPOHONAN"

Memahami pentingnya pohon (seperti Pohon Sialang) bagi kehidupan.

KEGIATAN



- **Hari ke-1:**

- Kegiatan: Mendongeng kisah "Lebah Madu di Pohon Sialang". Diskusi interaktif: "Kalau pohon habis ditebang, ke mana lebah akan bersarang? Nanti kita tidak bisa makan madu yang manis lagi, kan?"



- **Hari Ke-2:**

- Kegiatan: Orang tua mendendangkan Syair Melayu tentang indahnya hutan Riau sebelum tidur. Mengenalkan Pantang Larang: "Pantang menebang pohon muda atau memetik daun tanpa hajat, nanti tempat tinggal burung dan lebah jadi rusak."



• Hari Ke-3:

- Kegiatan 1 (Kriya): Membuat mainan senapan atau mobil-mobilan menggunakan pelepah pisang/ranting kering di halaman.



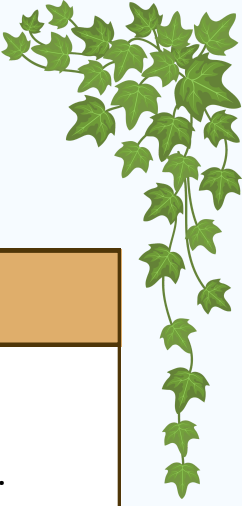
- **Hari Ke-4:**

- Kegiatan 2 (Menanam): Praktik menanam bibit tanaman hias atau sayuran di pot kecil menggunakan sekop plastik.



- **Hari Ke-5:**

- Kegiatan: Anak membuat teknik Ecoprint sederhana (menempelkan daun segar di atas kertas, lalu memukulnya perlahan dengan palu kayu hingga warna daun berpindah ke kertas) dan menuliskannya sebagai jurnal gambar "Daun Pertamaku".



OUTPUT KEGIATAN

Dari Kegiatan tersebut, diharapkan:

- Anak mampu menceritakan kembali cerita yang didengar.
- Anak mulai menyebut nama-nama benda alam di sekitarnya.
- Anak mengamati, bertanya, dan mulai mengelompokkan apa yang ditemukan.
- Anak Menemukan sendiri hubungan sebab-akibat sederhana di alam.

TUGAS

**MENURUTMU, MANAKAH GAMBAR
YANG MENUNJUKKAN PERILAKU
YANG BENAR?**

GAMBAR INI MENUNJUKKAN ANAK MENANAM POHON



GAMBAR INI MENUNJUKKAN ANAK MENCABUT TANAMAN



MINGGU 2: TEMA "SUNGAI & AIR KAMPUNG KITA"

Menjaga kebersihan sumber air (seperti Sungai Siak/Kampar) dari polusi.

KEGIATAN



- **Hari Ke- 1:**

- Kegiatan: Cerita verbal (cakap-cakap) menggunakan media air jernih vs air kotor di dalam gelas. Diskusi: "Lihat gelas ini, kalau airnya hitam dan banyak plastik, apakah ikan bisa hidup? Kakak mau minum air yang kotor?"



- **Hari ke-2:**

- Kegiatan: Orang tua melantunkan nandung atau syair ekologis tentang larangan mencemari sungai, seperti:

“Adat hidup memegang amanah,
Menjaga sungai laut dan tanah,
Apabila sungai dipelihara,
Ikan melimpah membawa tuah.
Apabila sungai dirusak toga,
Alamat kampung ditimpa petaka.”



Hari ke-3:

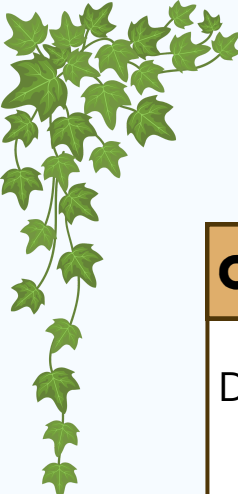
- Kegiatan 1 (Upcycling): Membuat kerajinan kapal-kapalan dari botol plastik bekas wadah air mineral.
- Kegiatan 2 (Operasi Semut): Membersihkan parit/selokan di depan rumah dari sumbatan daun dan sampah plastik bersama Ayah (anak meniru gerakan menyauk sampah).





- **Hari ke-4:**

- Kegiatan Menempelkan simbol grafis "Dilarang Membuang Sampah" (Tanda silang di atas gambar sampah) di dekat wastafel atau tempat cuci piring rumah.



OUTPUT KEGIATAN

Dari Kegiatan tersebut, diharapkan:

- Anak mampu merespons secara emosional bisa sedih, kasihan, atau khawatir pada alam.
- Anak mampu menilai perilaku mana yang baik dan mana yang buruk bagi lingkungan.

TUGAS

**MENURUTMU, MANAKAH GAMBAR
YANG MENUNJUKKAN PERILAKU
YANG BENAR?**

**GAMBAR INI MENUNJUKKAN ANAK MEMBUANG SAMPAH
DISUNGAI**



**GAMBAR INI MENUNJUKKAN ANAK MENJAGA KELESTRASIAN
SUNGAI**



MINGGU 3: TEMA "SAHABAT SATWA (HEWAN KHAS RIAU)"

Membangun empati terhadap kelestarian hewan liar (seperti Gajah Sumatra).

KEGIATAN



- **Hari Ke-1:**
 - Kegiatan: Diskusi verbal menggunakan kartu gambar (flashcard) fauna Riau (Gajah, Harimau Sumatra, Burung Enggang). Tanya jawab: "Mengapa ya Datuk Gajah kadang masuk ke kebun kelapa sawit? Oh, karena hutan rumah mereka sudah mengecil."



- **Hari Ke-2:**

- Kegiatan: Menceritakan Hikayat rakyat Melayu tentang kearifan suku pedalaman memperlakukan gajah (misal: memanggil gajah dengan sebutan "Datuk" sebagai bentuk hormat). Pantang Larang: "Pantang menyakiti atau mengganggu hewan yang tidak bersalah, karena mereka juga keluarga bumi."



- **Hari Ke-3:**

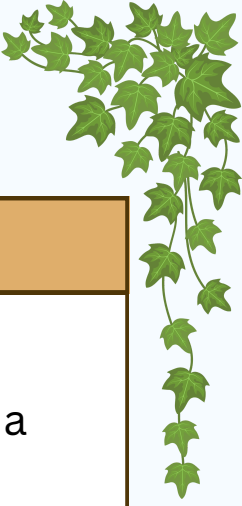
- Kegiatan 1 (Kriya): Membuat topeng karakter Gajah menggunakan piring kertas bekas atau kardus sereal yang digunting dan diwarnai anak.
- Kegiatan 2 (Merawat): Mengajak anak memberi makan hewan piaraan (kucing/ayam) atau meletakkan wadah air minum untuk burung liar di atas pagar rumah.





- **Hari Ke-4:**

- Kegiatan: Anak mencap telapak tangannya sendiri menggunakan cat air abu-abu di atas kertas untuk membentuk ilustrasi tubuh gajah, lalu orang tua membantu menulis kata "G-A-J-A-H" di bawahnya.



OUTPUT KEGIATAN

Dari kegiatan tersebut, diharapkan:

- Anak mampu mengamati perilaku Ayah dan Bunda dengan saksama
- Anak mampu menirukan tindakan ramah lingkungan tersebut.
- Anak mampu mempraktikkan kegiatan pembiasaan secara berulang-ulang
- Anak mampu melakukannya sendiri tanpa diminta dan sudah menjadi kebiasaan

BARCODE CERITA HARI



TUGAS

**MENURUTMU, MANAKAH GAMBAR
YANG MENUNJUKKAN PERILAKU
YANG BENAR?**

GAMBAR INI MENUNJUKKAN ANAK MEMBERI MAKAN GAJAH



GAMBAR INI MENUNJUKKAN ANAK MENYAKITI GAJAH



MINGGU 4: TEMA "SAMPAH RUMAH & KAMPUNG BERSIH"

Melatih kompetensi memilah limbah domestik agar tidak merusak tanah.

KEGIATAN



- **Hari Ke-1:**

- Kegiatan: Membaca Gurindam lingkungan. Mengenalkan Pantang Larang: "Pantang membuang sisa makanan bercampur dengan plastik sembarangan ke tanah, nanti tanahnya sakit dan tidak bisa menumbuhkan pohon yang subur."

- **Hari Ke-2:**

- Kegiatan: Orang tua menjelaskan jenis sampah (Organik = sampah yang bisa membusuk jadi tanah; Anorganik = sampah plastik yang tidak bisa hancur). Dialog: "Plastik jajanan Kakak ini kalau dikubur di tanah, sampai Kakak besar nanti dia tidak akan hancur, loh. Makanya harus dipisah."





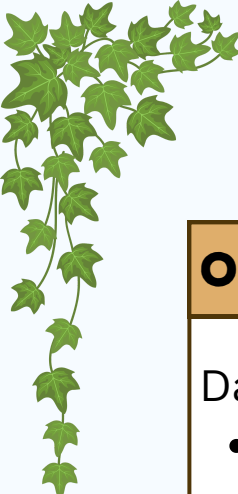
- **Hari Ke- 3:**

- Kegiatan 1 (Memilah): Game "Detektif Sampah". Anak diberi tugas memilah sampah harian rumah tangga ke dua kotak yang berbeda (Kotak Daun/Sisa Buah vs Kotak Botol/Plastik).



Hari ke-4

- Kegiatan (Upcycling): Mengubah kaleng bekas susu menjadi tempat pensil cantik dengan lilitan tali rami atau tempelan kain perca.



OUTPUT KEGIATAN

Dari kegiatan tersebut, diharapkan:

- Anak mampu berperilaku ramah lingkungan secara konsisten dan sukarela tanpa harus disuruh.
- Anak mampu menunjukkan ia paham, peduli, bertanggung jawab, dan terampil dalam menjaga alam.

TUGAS

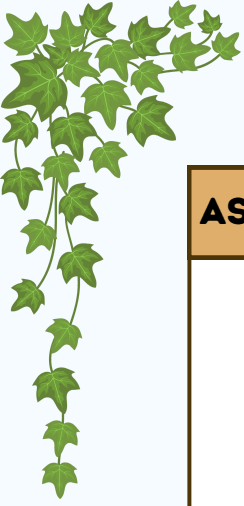
**MENURUTMU, MANAKAH GAMBAR
YANG MENUNJUKKAN PERILAKU
YANG BENAR?**

GAMBAR INI MENUNJUKKAN ANAK MEMILAH SAMPAH



**GAMBAR INI MENUNJUKKAN ANAK MEMBUANG SAMPAH
SEMBARANGAN**





ASESMEN

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen

PENGULANGAN

PEMBIASAAN





PENULIS



Dr. Ria Novianti, S.Psi, M.Pd. Lahir di Pekanbaru pada tanggal 15 November 1979 sebagai anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak M.Rasyad, SH., dan Ibu Noermi Chatim, SH. Pada 12 Juni 2005 menikah dengan Hazli Fendriyanto, S.STP., M.Si dan dikaruniai dua orang anak, yakni Faizi Arkan dan Shazia Mounia. Gelar sarjana diperoleh dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung pada tahun 1998 dan dilanjutkan dengan program Magister Pendidikan di Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi Universitas Negeri Padang pada tahun 2010, sedangkan jenjang doktoral ditempuh pada S3 Pendidikan Program Doktor FKIP Universitas Riau.

Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Guru PAUD FKIP Universitas Riau yang aktif menekuni serta mengembangkan keilmuan di bidang parenting, khususnya Etnoparenting Melayu Riau. Beberapa organisasi yang diikuti oleh penulis juga sejalan dengan bidang keilmuan parenting yang ditekuninya, yakni Pokja Bunda PAUD Provinsi Riau, PP PAUD dan juga menjadi pembina pada beberapa Lembaga PAUD di Provinsi Riau. Hal ini tentunya juga dapat memperkuat komitmen untuk terus mengembangkan Etnoparenting Melayu Riau agar dapat dirasakan manfaatnya oleh orang tua dalam skala yang lebih luas dan tentunya ikut berkontribusi dalam melestarikan budaya Melayu Riau.



Dr. Ilga Maria, S.Pd, M.Pd. Lahir di Pekanbaru, 16 Juni 1992. Anak ke-2 dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak H.Syafri Endong, SH dan Ibu H. Yulastri, SP. Penulis menikah dengan Erwin Sahputra, S.STP, M.Si pada tahun 2018 dan memiliki 2 orang anak yang bernama Alula Lashira Gaffin dan Nino Zubair Gaffin.

Penulis telah meraih gelar Sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Riau (UNRI) tahun 2014, Magister Pendidikan di Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Anak Usia dini di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada tahun 2016 dan di bulan Juni tahun 2025 penulis menyelesaikan studi Program Doktor Pendidikan anak Usia Dini di Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Saat ini penulis merupakan salah satu Dosen Tetap pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini di Universitas Riau (UNRI) dengan bidang kepakaran pembelajaran motorik untuk anak usia dini.

"Pembelajaran gerak pada anak bukan hanya tentang keterampilan fisik, tetapi juga tentang mengasah kemampuan mereka untuk berpikir, berinteraksi, dan menghadapi tantangan hidup. Setiap langkah kecil yang mereka ambil, adalah fondasi bagi tumbuh kembang yang lebih besar." (Ilga Maria)



PENULIS

Dr. Darmadi, M.Si. adalah dosen PNS aktif sekaligus Koordinator Program Studi Pendidikan Biologi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Riau (UNRI). Menjabat sebagai Lektor, beliau menyelesaikan studi sarjana di UNRI, meraih gelar Magister Sains dari Institut Teknologi Bandung (ITB), dan meraih gelar Doktor dari Universitas Riau.

Sebagai akademisi, beliau memiliki kepakaran di bidang Fisiologi Hewan serta fokus pada riset pengembangan media pembelajaran, Green Pedagogy (Pedagogi Hijau), dan English for Biology. Selain aktif mengajar dan meneliti, beliau juga mendedikasikan waktunya dalam pembinaan kemahasiswaan dan pengembangan mutu kurikulum pendidikan sains di lingkungan universitas.



Asfi Yanti WE, S.Pd, M.Pd. Lahir di Lima Puluh Kota pada 27 November 1993, menyelesaikan pendidikan S1 di PG PAUD FKIP Universitas Riau pada tahun 2016 dan menyelesaikan studi S2 di Program Studi PAUD di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2022. Saat ini bertugas sebagai Dosen PG PAUD FKIP Universitas Riau. Fokus keilmuan bidang Pendidikan Anak Usia Dini, fokus pada Literasi PAUD berkaitan dengan pemanfaatan teknologi yang tepat guna bagi pendidik dan anak usia dini.

"Mari kita dorong pemanfaatan teknologi secara bijak, kreatif, dan berpihak pada kebutuhan perkembangan anak yang cerdas, kritis, dan berkarakter di era digital, sehingga terciptanya ekosistem pembelajaran yang aman, bermakna, dan relevan bagi generasi masa depan".



PANDUAN MODEL PETUAH UNTUK PENGASUHAN EKOLOGIS

TUNJUK AJAR, USWAH (TAULADAN), DAN HABITUASI ALAM

Apakah anak-anak kita tumbuh lebih dekat dengan gawai daripada tanah yang mereka pijak?

Di tengah gempuran era digital dan tantangan krisis lingkungan, membesarkan anak yang peduli pada bumi menjadi tantangan besar bagi orang tua modern. Buku Indigenisasi Ecoparenting hadir membawa angin segar—sebuah jalan pulang untuk mengasuh anak dengan cara ramah lingkungan, tanpa kehilangan akar budaya kita sendiri.

Melalui pendekatan praktis yang digali dari kearifan lokal Melayu Riau buku ini merajut tiga pilar utama pengasuhan ekologis melalui : Tunjuk Ajar, Uswah (Tauladan), dan Habituasi Alam.

Buku ini adalah panduan wajib bagi setiap orang tua dan pendidik yang mendambakan lahirnya generasi masa depan: generasi yang tidak hanya saleh secara spiritual, tetapi juga santun secara budaya dan lestari secara ekologis.

Mari jadikan rumah sebagai hulu dari kelestarian bumi dan keluhuran budi. Temukan petuah praktisnya di dalam buku ini dan mulailah petualangan hijau bersama keluarga Anda!

**Berbasis Kearifan
Lokal Melayu Riau**

**Praktis dan Mudah
Diterapkan**

**Membangun Karakter
Cinta Alam**

**Menumbuhkan Generasi
Peduli Lingkungan**

